

Editor: Dr.H.Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Roni Faslah | Evi Hermayani | Achmad Kurniawan Pasmadi
Hikmatuloh | Jilan Fadillah | Jafar | Lestari Fatmawati
Tiara Ollivia Maharani | Ali Asmul | Siti Munawati
Ika Fajariani | Hamidah | Nurhalimah | Abd. Rasyid Masri

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

Roni Faslah
Evi Hermayani
Achmad Kurniawan Pasmadi
Hikmatuloh
Jilan Fadillah
Jafar
Lestari Fatmawati
Tiara Ollivia Maharani
Ali Asmul
Siti Munawati
Ika Fajariani
Hamidah
Nurhalimah
Abd. Rasyid Masri

Editor:

Dr.H.Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.



METRO PRESS INDONESIA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

Roni Faslah
Evi Hermayani
Achmad Kurniawan Pasmadi
Hikmatuloh
Jilan Fadillah
Jafar
Lestari Fatmawati
Tiara Ollivia Maharani
Ali Asmul
Siti Munawati
Ika Fajarani
Hamidah
Nurhalimah
Abd. Rasyid Masri

Hak cipta dilindungi undang-undang
Diterbitkan pertama kali oleh Metro Press Indonesia
Anggota IKAPI No. 027/RAU/2025

ISBN: 978-634-7757-17-3

Editor: Dr.H.Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

Tim Penyunting: Eka Yeyen Nuraini & Winda Srimawati

Desain Sampul dan Tata Letak: Khairul Wahidi

Alamat: Jalan Enau, Desa/Kelurahan Gabung Makmur, Kec. Kerinci Kanan, Kab.
Siak, Provinsi Riau, Kode Pos: 28655

Website: <http://www.metropress.id>

Email: metropressindonesia@gmail.com

Cetakan Pertama, April 2025

Dilarang keras mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin sah dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga buku **Pendidikan Agama Islam** dapat diselesaikan dan diterbitkan. Kehadiran buku ini merupakan bagian dari upaya akademik untuk memperkaya khazanah literatur keislaman yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan dinamika kehidupan masyarakat pada era modern.

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ajaran Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara utuh dan diterapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini disusun secara sistematis dalam lima belas bab yang membahas berbagai tema penting dalam studi Islam. Pembahasan diawali dengan kajian mengenai manusia, agama, dan Islam sebagai landasan konseptual dalam memahami hakikat keberagamaan. Selanjutnya, buku ini mengulas Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi fondasi dalam pembentukan pemikiran dan praktik keagamaan.

Pembaca juga akan menemukan pembahasan mengenai tauhid, zikir, shalat, doa, akhlak, amal saleh, amar ma'ruf nahi munkar, jihad, aliran teologi Islam, tasawuf, serta konsep keluarga dalam Islam. Selain itu, buku ini mengkaji hubungan Islam dengan ilmu pengetahuan, kebudayaan, modernitas, dan moderasi beragama sebagai respons terhadap berbagai perkembangan sosial yang terus berlangsung.

Keberagaman tema yang dihadirkan dalam buku ini menunjukkan keluasan ajaran Islam yang tidak hanya berbicara mengenai aspek ibadah, tetapi juga menyentuh persoalan intelektual, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, seimbang, dan kontekstual mengenai Islam.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi para akademisi dan penulis yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam. Semangat kolaborasi tersebut menjadi kekuatan dalam menghadirkan berbagai perspektif yang saling melengkapi sehingga materi yang disajikan menjadi lebih kaya dan komprehensif.

Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, serta masyarakat luas yang ingin memperdalam pemahaman tentang Islam. Semoga ilmu yang tersaji di dalamnya menjadi sarana pengembangan wawasan, penguatan keimanan, dan inspirasi untuk menghadirkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Pariaman, April 2025

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat tersusun dan diterbitkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut hadirnya pemahaman keislaman yang tidak hanya kokoh secara teologis, tetapi juga mampu menjawab berbagai tantangan kehidupan kontemporer. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memperkuat spiritualitas, serta mengembangkan cara berpikir yang kritis, moderat, dan bertanggung jawab.

Buku ini hadir sebagai salah satu referensi yang membahas berbagai dimensi penting dalam studi Islam. Materi yang disajikan mencakup aspek fundamental ajaran Islam, sumber-sumber hukum Islam, teologi, tasawuf, akhlak, keluarga, ilmu pengetahuan, kebudayaan, hingga isu-isu modernitas dan moderasi beragama. Keseluruhan tema tersebut dirangkai secara sistematis agar pembaca memperoleh gambaran yang utuh mengenai Islam sebagai agama yang relevan sepanjang zaman.

Setiap bab dalam buku ini disusun berdasarkan kajian ilmiah yang bertujuan memperluas wawasan pembaca sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Kehadiran para penulis dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman yang beragam turut memperkaya pembahasan sehingga buku ini memiliki cakupan yang luas dan mendalam.

Sebagai buku bacaan, karya ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan keilmuan di bidang

pendidikan agama Islam. Selain itu, buku ini diharapkan mampu mendorong lahirnya pemikiran yang konstruktif serta pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada seluruh penulis yang telah mencurahkan pemikiran dan kontribusinya dalam penyusunan buku ini. Semoga kerja ilmiah yang dihasilkan menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam memperkuat tradisi keilmuan Islam dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi setiap pembacanya.

Pariaman, April 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 MANUSIA, AGAMA DAN ISLAM	1
Oleh: Dr. Roni Faslah, M.A.	1
A. Manusia.....	1
B. Agama	5
C. Islam	7
D. Hubungan Manusia, Agama, dan Islam	9
Referensi	12
BAB 2 AL-QUR'AN: MEMAHAMI DAN MENELUSURINYA	15
Oleh: Evi Hermayani.....	15
A. Upaya Memahami Al-Qur'an	17
B. Menghampiri Al-Qur'an dalam Kehidupan	21
BAB 3 HADITS SEBAGAI SUMBER AJARAN ISLAM	29
Oleh: Achmad Kurniawan Pasmadi, M.P.I.....	29
A. Definisi Hadits dan Lafal Terkait Dengannya.....	31
B. Kedudukan Hadits sebagai Sumber Ajaran Islam	33
C. Fungsi Hadits sebagai Sumber Ajaran Islam	38
D. Hadits antara Mutawatir dan Ahad	41

Referensi	43
BAB 4 IJTIHAD SEBAGAI SUMBER DAN METODOLOGI HUKUM ISLAM	45
Oleh: Dr. H. Hikmatuloh, S.Ag., S.Pd., M.Sy., CWC.....	45
A. Pengertian dan Dasar Hukum Ijtihad.....	46
B. Kedudukan Ijtihad sebagai Sumber Hukum Islam.....	47
C. Metodologi Ijtihad	48
D. Urgensi dan Tantangan Ijtihad di Era Modern	54
Referensi	55
BAB 5 TAUHIDULLAH: MENGHAYATI KEHADIRAN ALLAH SWT	57
Oleh: Jilan Fadillah	57
A. Landasan Teologis Tauhidullah	61
B. Menyadari Kehadiran Allah: Fondasi Iman yang Hidup..	63
C. Menghadirkan Allah dalam Kehidupan Sehari-hari	65
D. Buah Menghayati Kehadiran Allah	70
Glosarium.....	75
Referensi	77
BAB 6 ZIKIR, SHALAT, DAN DO'A.....	79
Oleh: Dr. H. M. Jafar, S.H.I., M.A.....	79
A. Zikir	79
B. Shalat.....	84
C. Do'a.....	91

Referensi	95
BAB 7 CINTA, AKHLAK, DAN AMAL SHOLEH	97
Oleh: Lestari Fatmawati.....	97
A. Cinta dalam Perspektif Islam	99
B. Akhlak: Cerminan Cinta dalam Perilaku	103
C. Amal Sholeh: Buah dari Cinta dan Akhlak	105
D. Integritas Cinta, Akhlak, dan Amal Sholeh dalam Kehidupan Sehari-hari.....	106
Glosarium.....	109
Referensi	110
BAB 8 AMAL MA'RUF NAHI MUNKAR DAN JIHAD	111
Oleh: Tiara Ollivia Maharani	111
A. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar	114
B. Konsep Jihad	118
C. Keterkaitan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Jihad.....	121
D. Studi Kasus dan Teladan.....	123
Glosarium.....	125
Referensi	126
BAB 9 ALIRAN-ALIRAN TEOLOGI DALAM ISLAM	129
Oleh: Ali Asmul, M.Pd.	129
A. Khawarij	129
B. Murji'ah.....	133
C. Qadariah dan Jabariah	137

D. Pemuka Qadariah dan Jabariah.....	139
E. Ajaran Qadariah dan Jabariah.....	140
F. Aliran Mu'tazilah.....	143
G. Aliran Maturidiah	154
H. Al-Asy'ari.....	161
Referensi	167
BAB 10 TASAWUF DAN TAREKAT	169
Oleh: Dr. Siti Munawati, M.Pd.I.....	169
A. Sejarah Tasawuf dan Tarekat	171
B. Tujuan Tasawuf dan Tarekat.....	173
C. Perjalanan Menuju Allah swt.....	176
D. Institusi Tarekat.....	178
E. Tasawuf dan Tarekat dalam Tantangan Modern.....	181
Referensi	184
BAB 11 KONSEP KELUARGA DALAM ISLAM	187
Oleh: Dr. H. M. Jafar, S.H.I., M.A.....	187
A. Memilih Pasangan yang Ideal	188
B. Tanggung Jawab Terhadap Anak.....	192
Referensi	198
BAB 12 ISLAM DAN PRINSIP-PRINSIP DASAR KEILMUAN.....	199
Oleh: Ika Fajariani	199
A. Hakikat Ilmu dalam Islam	201
B. Landasan Epistemologi Keilmuan dalam Islam	203

C. Prinsip – Prinsip Dasar Keilmuan dalam Islam.....	205
D. Sejarah Perkembangan Keilmuan dalam Islam.....	208
E. Relevansi Prinsip Dasar Keilmuan Islam di Era Modern	210
Glosarium.....	213
Referensi	214
BAB 13 ISLAM DAN KEBUDAYAAN	217
Oleh: Hamidah.....	217
A. Konsep Islam	219
B. Konsep Kebudayaan	221
C. Relasi Islam dan Kebudayaan	223
D. Islam dan Kebudayaan dalam Konteks Modern	225
E. Implementasi Akulturasi Islam dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat.....	227
Glosarium.....	229
Referensi	230
BAB 14 ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS.....	233
Oleh: Nurhalimah.....	233
A. Pengertian Modernitas	233
B. Perubahan Sosial dan Budaya di Era Modern.....	236
C. Tantangan Teknologi dan Informasi.....	238
D. Pendidikan Islam di Tengah Modernitas	241
E. Respons dan Solusi Islam terhadap Tantangan Modernitas	243

Glosarium.....	247
Referensi	248
BAB 15 ISLAM, PERDAMAIAN, DAN MODERASI	
BERAGAMA.....	251
Oleh: Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.	251
A. Hakikat Islam sebagai Agama Perdamaian	251
B. Prinsip-Prinsip Moderasi dalam Ajaran Islam.....	254
C. Peran Umat Islam dalam Membangun Perdamaian Sosial dan Global	257
D. Tantangan dan Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Era Modern.....	261
Referensi	265
BIOGRAFI PENULIS.....	266

DAFTAR TABEL

Tabel 10. 1 Metode Dalam Tarekat.....	177
Tabel 10. 2 Tarekat Dalam Institusi Global	179
Tabel 10. 3 Perbedaan Tasawuf Klasik dan Modern	183

BAB 1

MANUSIA, AGAMA DAN ISLAM

Oleh: Dr. Roni Faslah, M.A.

A. Manusia

Manusia adalah makhluk yang unik karena berbeda dengan makhluk lainnya. Ia merupakan makhluk yang paling sempurna ciptaan Allah, sempurna dari segi jasmani dan rohani. Yang membedakan manusia dari makhluk lain adalah akal pikirannya. Dengan akal, manusia mampu memikirkan keberlangsungan hidupnya dan membangun peradabannya. Oleh sebab itu, manusia dapat menguasai alam dan menjadi *khalifah* (pemimpin) di dunia ini.¹

Penciptaan manusia juga berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Malaikat diciptakan dari cahaya, jin dari api, sedangkan manusia dari tanah dan air mani, sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya (Al-Qur'an, 23;12-14). Sifat manusia juga berbeda dari makhluk lainnya. Dalam diri manusia terdapat sebagian sifat-sifat ketuhanan (*asmaul husna*), meskipun tidak sempurna. Manusia diberi kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasakan melalui pancaindra, serta berpikir dan merasa dengan hati sesuatu yang tidak dimiliki makhluk lain di muka bumi ini.²

¹ Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 11.

² Nasution, Harun. *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 25.

BAB 2

AL-QUR'AN: MEMAHAMI DAN MENELUSURINYA

Oleh: Evi Hermayani

Pendahuluan

1. Latar Belakang Perlunya Memahami Dan Menghampiri Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Muslim yang membimbing ummat islam dalam setiap aspek kehidupan. Ini juga merupakan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi sumber hukum, Al-Qur'an memberikan petunjuk moral, spiritual, dan sosial kepada umat. Sangat penting untuk merangkul dan memahami Al-Qur'an untuk memperdalam hubungan seseorang dengan Allah dan membantu mengembangkan identitas Muslim seseorang.

Al-Qur'an hadir sebagai solusi dalam dunia modern yang penuh tantangan, seperti krisis moral, degradasi nilai, dan disorientasi spiritual. Namun, banyak orang Islam yang tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam kehidupan sehari-hari mereka karena mereka tidak memahami bahasa Arab dengan baik, tidak memiliki akses ke tafsir yang kredibel, dan tidak ada keinginan untuk mempelajari kandungannya (Nasution, hlm. 45, 2019).

Al-Qur'an, sebagai kitab suci terakhir, diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW dan berfungsi sebagai pedoman moral, hukum, dan sosial bagi manusia (Nasr, 2002, hlm. 45).

BAB 3

HADITS SEBAGAI SUMBER AJARAN ISLAM

Oleh: Achmad Kurniawan Pasmadi, M.P.I.

Pendahuluan

Hadits merupakan sumber ajaran Islam ke dua yang pokok sesudah al-Quran berdasarkan consensus para ulama. Kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup umat Islam, al-Quran sebagai pedoman pertama memiliki ciri yang membedakannya dengan hadits selaku pedoman kedua, al-Quran merupakan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril bernilai Mutawatir secara lafal dan maknannya, Adapun Hadits merupakan wahyu kedua berupa makna yang lafalnya diredaksikan oleh Nabi Muhammad sendiri, yang tidak bernilai mutawatir secara mutlak, karena dalam sejarahnya apasaja yang disampaikan nabi dalam urusan agama selain al-Quran merupakan sabda sebagai petunjuk agama yang dinisbatkan kepada Nabi, yang jalur sampainnya kepada umat Islam melalui periwayatan seseorang-kepada orang lain hingga dibukukan dalam kitab-kitab hadits.

Keabsahan hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua dalam dunia Islam mendapatkan perhatian yang besar oleh para ulama-ulama Islam untuk menjaga sumber ajaran Islam kedua ini, agar tersampaikan absah sebagai sabda Nabi. hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Ilmu Hadits, Ilmu Jarah wa Ta'dil, hingga kodifikasi hadits berdasarkan kriteria-kriteria status hadits, sehingga muncul berbagai kitab-kitab hadits berdasarkan katagori-katagori yang dipilih oleh penyusunnya. Walaupun demikian

BAB 4

IJTIHAD SEBAGAI SUMBER DAN METODOLOGI HUKUM ISLAM

Oleh: Dr. H. Hikmatuloh, S.Ag., S.Pd., M.Sy., CWC

Pendahuluan

Semua aliran (madzhab) dalam hukum Islam sepakat bahwa sumber utama hukum Islam adalah al-Qur'ân dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, karena kedua sumber ini terbatas, sedangkan permasalahan hukum Islam selalu berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat, maka diperlukan suatu cara untuk mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut. Cara ini, sebagaimana disepakati oleh para ulama, adalah *ijtihad*. Dengan *ijtihad* ini, maka hukum Islam dapat berkembang dinamis. Dengan begitu, tidak berlebihan kalau disebutkan bahwa *ijtihad* adalah sumber dinamika hukum Islam⁶¹.

Namun, tidak ada kesepakatan pendapat tentang metode-metode *ijtihad* tersebut. Ada ulama yang menggunakan metode tertentu, sementara ulama yang lain tidak memakainya. Selain itu, ada pula sebagian ulâma yang lebih mengutamakan satu metode, sedangkan ulama lainnya tidak mengutamakan. Sebagai contoh, Abu Hanifah (80 – 150 H/699-767 M) mengutamakan metode *istihsan*, sedangkan al-Syafi'i (150-204 H/767-819 M) tidak menggunakannya. Abu Hanifah juga banyak memakai ra'yu sehingga madzhabnya disebut dengan madzhab *ahl al-ra'yu*.

⁶¹ Muhammad Iqbal, *Hukum Islam Indonesia Modern, Dinamika Pemikiran dsri Fiqih Klasikke Fiqh Indonesia*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2009), hlm 8

BAB 5

TAUHIDULLAH: MENGHAYATI KEHADIRAN ALLAH SWT

Oleh: **Jilan Fadillah**

Pendahuluan

1. Latar Belakang Pentingnya Tauhidullah dalam Kehidupan

Menghadapi berbagai tantangan kehidupan seperti godaan media sosial, gaya hidup bebas, atau persaingan kerja, tauhid menjadi pegangan agar kita tidak terseret arus. Ibarat kompas di lautan, tauhid menunjukkan arah untuk kita tetap selamat dan tidak tersesat. Dengan menghayati tauhidullah, kita lebih mudah mengatur hidup sesuai nilai Islam, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga diri dari perbuatan buruk. Hasilnya menjadi lebih tenang, hidup lebih bermakna, dan kita memiliki bekal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tauhidullah merupakan inti ajaran Islam yang mengEsakan Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

(QS. Adz-Dzariyat [51]: 56)

٥٦ لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Ayat ini menjelaskan bahwa penciptaan manusia bertujuan untuk beribadah dan mengesahkan tauhid Allah. Oleh karna itu,

BAB 6

ZIKIR, SHALAT, DAN DO'A

Oleh: Dr. H. M. Jafar, S.H.I., M.A.

Pendahuluan

Zikir, shalat, dan do'a adalah tiga serangkai yang saling berkaitan. Yang menjadi induknya adalah shalat karena shalat merupakan gabungan antara zikir dan do'a. Tetapi yang dimaksudkan dalam bab ini zikir dan do'a secara terpisah darinya. Baik itu zikir setelah shalat maupun zikir yang tidak kaitannya dengan shalat. Begitu juga do'a, baik do'a setelah shalat maupun do'a-do'a lainnya.

Ada berbagai macam lafal yang dapat dijadikan sebagai zikir, sedangkan shalat hanya satu model saja. Adapun do'a juga banyak lafalnya dan bisa dalam berbagai bahasa menurut si pendo'anya. Semua itu telah ditularkan oleh Rasulullah saw. kepada kita para ummatnya.

A. Zikir

Zikir secara bahasa berarti mengingat atau menyebut, apapun yang diingat dalam bahasa Arab disebut dengan zikir. Sedangkan menurut istilah, zikir adalah mengingat Allah dengan hati atau menyebut lafal-lafal yang di dalamnya terkandung nama Allah atau sifat-sifat-Nya.

Jadi, zikir ada dua macam, yaitu zikir dengan hati dan dengan lidah. Adapun zikir dengan hati lebih baik bagi orang yang sudah mencapai derajat tersebut. Maksudnya, orang yang hatinya tidak lagi lalai dengan hal-hal yang bersifat duniawi, seperti ulama. Sedangkan orang-orang pada tingkat permulaan

BAB 7

CINTA, AKHLAK, DAN AMAL SHOLEH

Oleh: Lestari Fatmawati

Pendahuluan

1. Latar Belakang Pentingnya Cinta, Akhlak, dan Amal Sholeh dalam Kehidupan Manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya bergantung pada kebutuhan fisiknya, tetapi juga pada kebutuhan emosional dan spiritual. Dalam hal ini, cinta, akhlak, dan amal sholeh memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan sehari – hari. Dalam Islam, cinta berarti mencintai Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia, yang menjadi dasar untuk semua aksi dan tingkah laku yang baik. Cinta yang murni, yang diajarkan dalam Islam, mendorong umat untuk bersikap mulia dan beramal sholeh sebagai wujud dari iman mereka.

Islam mengajarkan bahwa perbuatan baik adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Tuhan. Ini tidak hanya mencakup ibadah rutin seperti shalat dan zakat, tetapi juga tindakan sosial yang bermanfaat bagi orang lain. Akhlak yang baik, yang menunjukkan seberapa besar kasih seseorang kepada Tuhan, adalah cermin dari tingkat keimanan seseorang. Tanpa akhlak yang baik, kasih kepada Tuhan dan perbuatan baik menjadi tidak sempurna.

Cinta kepada Tuhan merupakan dasar dari iman yang mendorong individu untuk bersikap baik dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. Sikap baik ini akhirnya akan menghasilkan tindakan nyata dalam bentuk amal yang

BAB 8

AMAL MA'RUF NAHI MUNKAR DAN JIHAD

Oleh: Tiara Ollivia Maharani

Pendahuluan

1. Latar Belakang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Jihad

Tugas 'amr bil ma'ruf wa nahy 'an al-munkar' dan 'jihad' adalah dua konsep yang tak terpisahkan dalam ajaran Islam. Keduanya menyentuh lebih dari sekadar masalah spiritual, dan berkaitan dengan pengembangan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan ideal ilahi. 'Amr bil ma'ruf wa nahy 'an al-munkar' mendorong melakukan kebaikan dan mencegah kejahatan, sedangkan 'jihad' paling sering dipahami sebagai upaya keras untuk menegakkan dan membela kebenaran dan keadilan di bumi. Meskipun yang pertama dan yang terakhir dalam beberapa konteks berkaitan dengan perjuangan, baik itu pribadi maupun sosial, namun ia melampaui fisik. (Shihab, 2013, hlm. 215).

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, amar ma'ruf nahi mungkar, keduanya didefinisikan sebagai beban tanggung jawab moral dan sosial dari utusan Allah, seorang Muslim. Amar ma'ruf nahi mungkar berarti bahwa umat Islam harus melawan kemungkaran dalam segala hal yang ada di sekitarnya, entah itu tindakan, perkataan, atau pemikiran yang berlawanan dengan agama.

Jihad, sebuah kata yang sangat sering keliru dan salah dipahami, namun memainkan peran sangat penting dalam agama Islam. Secara harfiah, kata ini diterjemahkan dari bahasa Arab sebagai "berusaha untuk" atau "berjuang". Dari sudut pandang

BAB 9

ALIRAN-ALIRAN TEOLOGI DALAM ISLAM

Oleh: Ali Asmul, M.Pd.

A. Khawarij

1. Sejarah Timbulnya Aliran Khawarij

Sejarah telah mengungkapkan dengan jelas, bahwa masalah yang pertama muncul di kalangan umat Islam bukan menyangkut persoalan keyakinan atau *'aqîdat*, melainkan masalah politik, kekuasaan,¹ baik sewaktu Nabi Muhammad SAW wafat maupun di akhir masa Khalifah Usman ibnu Affan, bahkan mencapai puncaknya di masa Khalifah 'Ali ibnu Abi Thâlib. Masa ini ditandai dengan peperangan yang berkepanjangan antara 'Ali dengan musuh-musuhnya, terutama dengan seterunya yang paling terkemuka Mu'awiyah ibnu Abi Sofyan. Dalam peperangan yang terakhir inilah dilakukan penyelesaian melalui *tahkîm* atau arbitrase.

Dalam suasana sebagaimana digambarkan di atas itulah munculnya kaum Khawarij. Bahwa, sikap 'Ali yang menerima tipu muslihat 'Amr ibnu al-Âsh untuk mengadakan arbitrase, sungguhpun dalam keadaan terpaksa, tidak disetujui oleh sebahagian dari tentaranya,² karena mereka memandang bahwa hal itu tidak dapat diputuskan melalui arbitrase manusia, putusan serupa itu hanya datang dari Allah. Karena mereka memandang

¹Lihat: Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa dan Perbandingan*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983, hal. 1-7.

² Lihat: Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979, hal. 94-95

BAB 10

TASAWUF DAN TAREKAT

Oleh: Dr. Siti Munawati, M.Pd.I.

Pendahuluan

Ajaran tasawuf dan tarekat adalah bagian integral yang menjadi bahan kajian dalam ilmu-ilmu keislaman. Kajian ini dapat dikatakan tidak sepopuler dengan ilmu keislaman lainnya seperti ilmu fiqh dan ilmu tafsir, dan cenderung menjadi kajian yang hanya terbatas pada sejumlah perguruan tinggi serta di kalangan umat Islam yang mengamalkannya. Mungkin inilah yang menyebabkan sehingga sering muncul penilaian yang negatif dan dianggap sebagai ajaran sesat.

Sementara itu, para ulama juga berselisih paham seputar penilaian terhadap tasawuf dan tarekat, karena sudut pandang yang digunakan dalam menyorotinya relatif bermacam-macam. Pada prinsipnya, ajaran tasawuf dan tarekat adalah bagian dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, cikal-bakalnya telah nampak pada diri Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Namun tidak dipungkiri adanya sejumlah ajaran tasawuf dan tarekat yang menyimpang dari sumber utama ajaran Islam.

Tasawuf merupakan salah satu kajian dalam ilmu-ilmu keislaman, bahkan di sejumlah perguruan tinggi agama Islam mengalokasikan mata kuliah Tasawuf/Ilmue Tasawuf, namun hingga saat ini eksistensi tasawuf masih ramai diperbincangkan menyangkut asal-usulnya; ada yang berbedapat dari luar Islam dan ada yang berpendapat dari dalam Islam sendiri. Tasawuf sejak awal munculnya merupakan gerakan moral untuk memperbaiki akhlak, mengedepankan urusan ibadah daripada

BAB 11

KONSEP KELUARGA DALAM ISLAM

Oleh: Dr. H. M. Jafar, S.H.I., M.A.

Pendahuluan

Sebuah keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam Islam terdapat konsep tersendiri dalam tatanan sebuah keluarga sehingga disebut dengan *samawa* (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*). Untuk mencapai keluarga *samawa* ada aturan-aturan syarak yang harus diperhatikan sehingga semua insan mendambakannya. Segala sesuatu yang diinginkan dan yang baik menurut ukuran agama memang ada proses yang harus dilewati. Proses ini tidak semua orang dapat melakukannya, tapi jika mau semua orang bisa. Cuma biasanya tidak semua orang tahu prosesnya yang benar. Itu karena belum matang pengetahuannya ketika ingin membangun sebuah keluarga atau rumah tangga.

Untuk ukuran zaman sekarang, biasanya orang hanya tahu untuk berkeluarga ketika telah mencapai hasratnya dan mampu dari segi belanjanya, membayar mahar dan menanggung nafkah keluarganya. Padahal seharusnya yang paling penting diperhatikan adalah konsepnya atau pengetahuan tentang tanggung jawab dalam keluarga sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengetahuan tentang tanggung jawab ini berhubungan langsung dengan Allah. Jika sanggup dijalani barulah akan menghasilkan keluarga *samawa* seperti dambaan setiap insan.

BAB 12

ISLAM DAN PRINSIP-PRINSIP DASAR KEILMUAN

Oleh: Ika Fajariani

Pendahuluan

1. Latar Belakang Hubungan Islam dan Ilmu Pengetahuan

Agama Islam memposisikan ilmu pengetahuan pada posisi yang paling fundamental dalam hidup umatnya. Bahkan sejak wahyu Allah pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, perintah pertamanya adalah: Iqra'. Iqra' dalam bahasa Indonesia memiliki arti bacalah (Shihab, 2017, hal. 45). Dengan demikian, Islam telah mengisyaratkan bahwa agama ini menekankan pentingnya anjuran, memeriksa dan mengembangkan pengetahuan. Agama ini dianugerahi anjuran wahyu Iqra' itu sebagai tanda sikap.

Sejarah mencatat bahwa pada abad pertengahan, peradaban Islam mencapai kejayaannya karena adanya penggabungan antara ajaran agama dan semangat untuk belajar. Orang – orang Islam berhasil mengembangkan banyak ilmu, baik yang berasal dari wahyu maupun dari pengamatan langsung, yang melahirkan para ilmuwan terkenal seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali (Amin, 2018, hal. 45). Oleh karena itu, kejayaan agama Islam di masa tengah muncul dari kemampuan umatnya untuk menggabungkan ajaran agama dengan semangat belajar, baik melalui wahyu maupun pengamatan langsung dan menghasilkan banyak sekali ilmuwan terkenal.

2. Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi Keilmuan

Al-Qur'an bukan hanya sekadar buku suci yang mengatur cara beribadah, tetapi juga berperan sebagai sumber motivasi untuk

BAB 13

ISLAM DAN KEBUDAYAAN

Oleh: Hamidah

Pendahuluan

1. Latar Belakang Kajian Hubungan Islam dan Kebudayaan

Hubungan antara islam dan budaya adalah topik yang sangat krusial dalam studi keislaman, sebab keduanya saling membentuk sebuah system kehidupan yang tidak bisa terpisahkan. Sejarah mencatat bahwa islam telah tumbuh dan diterima secara luas oleh berbagai komunitas di seluruh dunia berkat pendekatan yang akomodatif terhadap budaya lokal. Saat islam memasuki Persia, tradisi pengetahuan dan filsafat setempat tidak dihilangkan, melainkan diintegritaskan ke dalam kerangka tauhid, yang akhirnya menghasilkan pemikiran filsafat islam. Ketika islam menyebar ke Spanyol, seni arsitektur Romawi-Bizantium mengalami perkembangan dan bertransformasi menjadi arsitektur islam-Andalusia. Demikian pula, saat islam datang ke Nusantara, tradisi budaya lokal ditambah dengan makna yang berkaitan dengan islam, sehingga agama ini mampu menjadi agama mayoritas tanpa terjadinya konflik besar. Keberhasilan penyebaran islam di berbagai penjuru dunia disebabkan oleh pendekatan budaya dalam dakwah, yang memungkinkan Masyarakat menerima ajaran islam tanpa merasa terputus dari akar peradaban mereka (Hidayat, 2019, hal. 118).

2. Al-Qu'an Sebagai Sumber Hukum dan Dasar Kebudayaan Islam

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang bersifat universal dan mencakup semua aspek kehidupan manusia,

BAB 14

ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS

Oleh: Nurhalimah

A. Pengertian Modernitas

1. Definisi Modernitas dalam Perspektif Islam

Secara etimologi, istilah modernitas berasal dari kata Latin *modernus* yang terbuat dari kata *modo*, yang mempunyai arti "baru saja" atau "masa kini". Dalam terminologi, modernitas merujuk pada keadaan, cara berpikir, dan pola kehidupan yang dianggap sejalan dengan perkembangan zaman (Rosana, 2015, hal. 3). Istilah ini terus berkembang dalam studi sosial untuk menjelaskan perubahan signifikan yang muncul saat masyarakat beralih dari pola tradisional menuju cara hidup yang lebih rasional, berbasis ilmu, dan teknologi.

Dalam konteks yang lebih luas, modernitas dipahami sebagai kondisi sosial dan sejarah yang muncul sejalan dengan lahirnya rasionalitas, ilmu pengetahuan modern, urbanisasi, industrialisasi, dan sistem sosial yang lebih rumit. Modernitas adalah "gaya hidup manusia yang berawal dari sikap rasional, kritis, dan berorientasi pada masa kini" (Suryohadiprojo, n. d., hal. 12). Dengan kata lain, modernitas tidak hanya berhubungan dengan kemajuan teknologi, tetapi juga dengan perubahan pandangan manusia terhadap dunia, diri, dan hubungan sosial yang ada.

BAB 15

ISLAM, PERDAMAIAN, DAN MODERASI BERAGAMA

Oleh: Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.

A. Hakikat Islam sebagai Agama Perdamaian

Islam pada hakikatnya merupakan agama yang menjadikan perdamaian sebagai ruh utama dari seluruh ajaran dan praktik kehidupan umatnya. Kata Islam sendiri berasal dari akar kata Arab **الإسلام** yang bermakna tunduk, selamat, sejahtera, dan damai. Dari akar makna ini, tampak jelas bahwa tujuan akhir ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan upaya menciptakan keselamatan batin dan keteraturan sosial di tengah kehidupan masyarakat. Dalam pandangan Islam, perdamaian bukanlah sekadar keadaan tanpa peperangan, melainkan sebuah tatanan hidup yang diwarnai oleh keseimbangan, ketentraman, dan rasa aman, baik secara spiritual maupun sosial. Nabi Muhammad SAW. menegaskan hal ini dalam berbagai hadis dan praktik kehidupannya sehari-hari. Beliau mengajarkan cara hidup yang menebarkan kasih sayang, membangun solidaritas, menolong sesama, serta menghormati hak-hak manusia tanpa membedakan latar belakangnya. Islam tidak hanya memerintahkan umatnya untuk melaksanakan ibadah ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mengajarkan pentingnya membangun harmoni dan keadilan sosial sebagai bentuk nyata dari ketakwaan kepada Allah Swt. Dalam tradisi Islam, penyelesaian konflik selalu diutamakan melalui pendekatan damai dan dialog. Bahkan ketika terjadi perbedaan pendapat atau pertentangan, jalan damai tetap